

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengertian akuntansi secara umum yaitu seni pencatatan, pengelompokkan, dan pelaporan yang bertujuan untuk menyediakan informasi guna kepentingan suatu perusahaan. Informasi inilah yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas, baik entitas bisnis maupun entitas non profit. Sesuai dengan karakteristiknya, entitas non profit tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan akan tetapi masih berkaitan dengan sumbangan, anggaran-anggaran, inventaris, biaya air dan listrik, dan keperluan keuangan lainnya. Laporan keuangan yang akuntabel diperlukan sebagai *instrument* pertanggungjawaban kepada pemberi sumber daya meskipun para pemberi sumber daya tidak mengharapkan adanya timbal balik yang sama dengan jumlah yang telah diberikan. Maka fungsi akuntansi sangat penting dalam memberikan informasi keuangan secara transparan bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai aktivitas serta anggaran yang dipakai sebagai bukti pertanggungjawaban atas adanya pemberian dana.

Organisasi non profit adalah organisasi yang tidak bertujuan untuk mendapatkan laba melainkan tujuan utamanya untuk mendukung suatu perihal atau isu tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Wonok, 2016). Organisasi non profit memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan adanya pembayaran kembali sesuai



dengan jumlah yang diberikan. Sering kali organisasi non profit berusaha untuk mencari keuntungan, tetapi keuntungan yang didapatkan tidak digunakan untuk tujuan pribadi melainkan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi. Dengan adanya karakteristik tersebut, timbul transaksi tertentu dalam organisasi non profit yang bahkan tidak terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Jadi organisasi non profit merupakan organisasi yang dibentuk atau didirikan dengan tujuan tidak untuk mencari keuntungan melainkan untuk mendukung suatu tujuan sosial serta memberikan pelayanan sosial pada masyarakat.

Salah satu organisasi non profit yang sering ditemui adalah yayasan. Dalam upaya mencapai tujuannya yayasan mendapatkan sumber dana baik dari sumbangan, donasi, dan lain-lain yang membantu dalam setiap kegiatannya. Rafflesia (2021) menyebutkan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang didirikan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat, memiliki tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan namun tidak bertujuan untuk mencari laba. Menurut Yanuarisa (2020) yayasan merupakan salah satu organisasi non profit yang tidak mengutamakan pencarian laba untuk kepentingan pribadi organisasi tetapi kegiatan utamanya adalah berupaya memberikan pelayanan bagi masyarakat. Maka yayasan merupakan salah satu organisasi non profit berbentuk badan hukum yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada publik dan tidak mencari keuntungan.

Permasalahan yang sering terjadi pada yayasan salah satunya adalah penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik yaitu laporan yang mudah di mengerti dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, namun dilihat dari beberapa kejadian bahwa masih terdapat



pencatatan yang kurang lengkap dan tidak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Yayasan, terdapat 4 divisi pada Yayasan Kasih Bangsa Surabaya dengan kebutuhan, pengeluaran yang berbeda-beda dan memiliki laporan keuangan masing-masing yang diajukan pada akhir bulan, kemudian akan dijadikan satu menjadi laporan keuangan yayasan. Peneliti mendapati bahwa yayasan mengalami kendala pada penyajian laporan keuangan dimana terdapat laporan yang belum terselesaikan yaitu pada laporan keuangan periode tahun 2020.

Yayasan Kasih Bangsa Surabaya (YKBS) berlokasi di Jl. Simo Pomahan II No. 2A Surabaya, secara operasional dimulai menjelang pertengahan tahun 2011. Yayasan berlatar belakang Katolik ini menjadi wadah bagi lembaga-lembaga karya sosial para Imam dan Bruder CM di Surabaya yang bergerak dibidang pendampingan buruh industri dan perkebunan, pendampingan anak-anak pinggiran, relawan tanggap bencana, serta penelitian dan pengembangan kepedulian sosial. Dalam pembuatan laporan keuangan, yayasan ini mengikuti format penyajian laporan keuangan dari Keuskupan Surabaya dikarenakan Yayasan Kasih Bangsa Surabaya merupakan wadah bagi karya sosial para imam dan bruder Kongregasi Misi (CM) di Surabaya baik dalam hal pendidikan, pendampingan, bencana alam, dan karya lainnya.

Dalam pembuatan laporan keuangan perlu digunakannya Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum di Indonesia salah satunya adalah PSAK. Anand (2018) menyatakan bahwa:

”Penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Dengan adanya standar akuntansi keuangan ini diharapkan penyajian laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparan sehingga pengguna laporan keuangan maupun para



pemberi sumber daya dapat melihat serta menilai anggaran yang telah digunakan dan kegiatan apa saja yang telah dijalankan oleh organisasi tersebut”.

Sejak tahun 1997 organisasi non profit diatur dan dikhususkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, namun pada tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Tidak sedikit organisasi yang masih melakukan penyusunan laporan keuangan menurut versinya masing-masing meskipun ISAK 35 telah menjadi standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang harus disajikan oleh organisasi non profit terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Informasi akuntansi diperlukan untuk memenuhi berbagai kepentingan para pemberi sumber daya dan pihak yang membutuhkan. Perlu adanya penyusunan laporan keuangan mulai dari sumber dana diperoleh hingga dana telah direalisasikan. Laporan keuangan menjadi penting karena berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas organisasi yang dapat berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan maupun pemberi sumber daya. Walaupun pemberi sumber daya tidak mengharapkan adanya pengembalian atas apa yang telah diberikan, baik adanya jika suatu organisasi dapat membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas setiap transaksi yang terjadi. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi penting karena memperlihatkan kinerja organisasi dalam suatu periode tertentu, juga sebagai alat untuk mengukur tanggungjawab pengelola organisasi atas sumber daya yang diberikan telah digunakan sebaik mungkin.



Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi serta acuan bagi Yayasan Kasih Bangsa Surabaya dalam penyusunan laporan keuangan yang mudah dimengerti dan yang berdasarkan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba. Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Kasih Bangsa Surabaya”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Kasih Bangsa Surabaya?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan pada Yayasan Kasih Bangsa Surabaya berdasarkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan skripsi yaitu sebagai berikut:



1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori, menambah wawasan mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi Yayasan Kasih Bangsa Surabaya dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 agar laporan keuangan yang dihasilkan mudah dimengerti dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Dikarenakan keterbatasan data dan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik maka peneliti memfokuskan data yang digunakan dalam analisis laporan keuangan pada Yayasan Kasih Bangsa Surabaya berdasarkan data selama 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2020.

